

MAKALAH PERSI *AWARD*
“PEPSI KOPER”
PENINGKATAN EFEKTIFITAS PERAWAT
MELALUI SUPERVISI KOMITE KEPERAWATAN
DI RS HERMINA DEPOK



KATEGORI 6
Leadership and Management

Disusun oleh :
dr. Hernita S. Satryana, MARS, FISQua
Andar Wuryantini, S.Psi
Priatmi Paskarina

RUMAH SAKIT HERMINA DEPOK
TAHUN 2025

RINGKASAN

Rumah Sakit Hermina Depok mampu bersaing di era globalisasi memberikan pelayanan berkualitas dan berfokus pada keselamatan pasien. Salah satu upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat adalah Peningkatan efektifitas perawat melalui supervisi Komite Keperawatan. Hal ini untuk memastikan efektifitas perawat tetap optimal, diperlukan pengawasan dan pengembangan kemampuan perawat. Salah satu cara efektif untuk mencapai hal ini adalah melalui supervisi yang dilakukan oleh komite keperawatan. Supervisi Komite Keperawatan yang lebih terstruktur menghasilkan kinerja perawat lebih efektif secara signifikan. Hal ini terlihat dari kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan.

Kata kunci: Efektifitas, Perawat, Supervisi

“PEPSI KOPER”

PENINGKATAN EFEKTIFITAS PERAWAT MELALUI SUPERVISI KOMITE KEPERAWATAN

LATAR BELAKANG

Efektifitas perawat merupakan salah satu elemen kunci dalam memastikan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Dalam praktik sehari-hari, perawat dihadapkan pada berbagai tantangan seperti beban kerja yang tinggi, stres di tempat kerja, dan tuntutan profesional yang semakin kompleks. Untuk memastikan efektifitas perawat tetap optimal, diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam pengawasan dan pengembangan kemampuan profesional perawat. Salah satu cara yang efektif untuk mencapai hal ini adalah melalui supervisi yang dilakukan oleh komite keperawatan.

Supervisi komite keperawatan adalah proses yang dilakukan untuk memantau, membimbing, dan mengevaluasi efektifitas perawat agar sesuai dengan standar profesional dan etika yang berlaku. Supervisi yang baik dapat memberikan umpan balik yang konstruktif, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, serta memberikan dukungan dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan perawat. Komite keperawatan bertanggung jawab untuk melakukan supervisi terhadap perawat, dengan tujuan memastikan bahwa mereka mampu bekerja efektif dan efisien dalam memberikan layanan yang berkualitas kepada pasien. Melakukan supervisi secara berkala terhadap perawat guna memastikan efektifitas mereka selalu sesuai dengan standar pelayanan yang diharapkan. Selain itu, bertugas memantau dan meningkatkan kompetensi profesional perawat melalui program pelatihan dan pengembangan berkelanjutan.

Namun, supervisi keperawatan sering dianggap sebagai kegiatan formalitas, sehingga kurang berdampak pada pengembangan efektifitas perawat. Dalam situasi ini, komite keperawatan berperan penting untuk merancang dan melaksanakan supervisi yang lebih terstruktur, berkelanjutan, dan berfokus pada peningkatan kualitas efektifitas. Implementasi supervisi yang baik dapat mencakup pengawasan langsung di tempat kerja, evaluasi efektifitas berkala, serta diskusi tim untuk membahas masalah harian yang dihadapi perawat.

EFEKTIFITAS perawat yang kurang optimal sering kali disebabkan oleh kurangnya supervisi yang efektif dan dukungan pengembangan profesional. Beberapa faktor seperti ketidakjelasan prosedur, kurangnya umpan balik, serta minimnya akses terhadap pelatihan berkelanjutan dapat menghambat perawat dalam mencapai potensi efektifitas maksimal. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif komite keperawatan dalam melakukan supervisi yang lebih terstruktur dan berorientasi pada pengembangan efektifitas perawat.

TUJUAN

Tujuan dari supervisi yang dilakukan oleh komite keperawatan sebagai berikut:

1. Meningkatkan efektifitas perawat melalui pengawasan dan bimbingan yang berkelanjutan.
2. Memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu perawat memahami dan mengatasi tantangan dalam pekerjaan mereka.
3. Mendorong pengembangan kompetensi profesional perawat melalui program pelatihan dan pendidikan berkelanjutan.
4. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien dengan memastikan bahwa perawat bekerja sesuai dengan standar yang ditetapkan.
5. Mengurangi tingkat stres dan beban kerja perawat dengan memberikan dukungan manajerial yang memadai.

Melalui supervisi yang efektif dari komite keperawatan, diharapkan efektifitas perawat dapat meningkat secara signifikan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

TAHAPAN DALAM PELAKSANAAN

1. **Perencanaan Supervisi**

- **Identifikasi Kebutuhan:** Langkah pertama adalah mengidentifikasi masalah atau area yang memerlukan peningkatan dalam EFEKTIFITAS perawat. Ini dapat dilakukan melalui survei, wawancara, atau evaluasi EFEKTIFITAS sebelumnya.
- **Penyusunan Rencana Supervisi:** Komite keperawatan merumuskan rencana supervisi yang mencakup tujuan, metode, frekuensi, dan indikator keberhasilan supervisi. Rencana ini disusun berdasarkan kebutuhan rumah sakit dan standar pelayanan keperawatan.
- **Penentuan Sasaran:** Tentukan perawat atau unit kerja yang akan menjadi fokus supervisi. Perencanaan ini juga harus mencakup jenis keterampilan atau aspek EFEKTIFITAS yang akan ditingkatkan, seperti manajemen waktu, kualitas interaksi dengan pasien, atau pemahaman protokol medis.

2. **Pelaksanaan Supervisi**

- **Pengarahan Awal:** Sebelum memulai supervisi, komite keperawatan memberikan pengarahan kepada perawat yang akan disupervisi mengenai tujuan dan proses yang akan dilakukan. Hal ini penting untuk membangun pemahaman dan keterbukaan antara supervisor dan perawat.
- **Observasi Langsung:** Supervisor melakukan observasi langsung di tempat kerja perawat untuk melihat bagaimana mereka melakukan tugas-tugas sehari-hari. Observasi ini melibatkan pemantauan terhadap keterampilan teknis, interaksi dengan pasien, dan kerjasama dengan tim medis lainnya.
- **Penilaian EFEKTIFITAS:** Selama observasi, supervisor menggunakan indikator atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menilai EFEKTIFITAS perawat. Aspek yang

dinilai biasanya meliputi kompetensi teknis, manajemen waktu, komunikasi, dan penerapan standar keselamatan pasien.

- **Dokumentasi:** Semua hasil observasi dan penilaian EFEKTIFITAS didokumentasikan secara tertulis sebagai dasar untuk evaluasi lebih lanjut dan diskusi bersama dengan perawat yang disupervisi.

3. Pemberian Umpan Balik

- **Sesi Umpan Balik:** Setelah proses supervisi, supervisor memberikan umpan balik kepada perawat. Umpan balik ini harus bersifat konstruktif, menyoroti kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan. Sesi umpan balik harus dilakukan secara profesional, mendukung, dan memotivasi perawat untuk memperbaiki EFEKTIFITAS mereka.
- **Diskusi dan Refleksi:** Umpan balik juga harus mencakup diskusi mengenai kesulitan atau tantangan yang dihadapi perawat. Perawat diajak untuk merefleksikan cara kerja mereka dan merumuskan solusi bersama-sama untuk meningkatkan EFEKTIFITAS.
- **Penetapan Sasaran Perbaikan:** Bersama-sama, supervisor dan perawat menetapkan sasaran perbaikan spesifik yang harus dicapai dalam periode berikutnya. Sasaran ini harus terukur, realistis, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pelayanan.

4. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

- **Identifikasi Kebutuhan Pelatihan:** Berdasarkan hasil observasi dan umpan balik, supervisor mengidentifikasi keterampilan atau pengetahuan yang perlu ditingkatkan. Jika ditemukan bahwa perawat memerlukan pelatihan lebih lanjut, komite keperawatan dapat merancang atau merekomendasikan program pelatihan atau workshop.
- **Pelaksanaan Program Pelatihan:** Program pelatihan yang dirancang bisa meliputi keterampilan teknis keperawatan,

komunikasi efektif, manajemen stres, atau pengembangan leadership. Pelatihan ini dapat dilakukan di tempat kerja atau melalui workshop eksternal yang relevan.

- **Pendampingan dan Mentoring:** Selain pelatihan formal, pendampingan atau mentoring dari supervisor atau senior perawat juga dapat diberikan. Pendampingan ini membantu perawat mengembangkan keterampilan yang diperlukan dengan bimbingan langsung dari rekan yang lebih berpengalaman.

5. Monitoring dan Evaluasi Berkala

- **Monitoring Rutin:** Komite keperawatan terus melakukan monitoring berkala terhadap efektifitas perawat setelah supervisi awal. Monitoring ini dapat berupa observasi langsung atau pengumpulan data efektifitas secara berkala.
- **Penilaian Berkala:** Evaluasi formal dilakukan pada interval yang telah ditetapkan (misalnya, setiap tiga bulan) untuk melihat perkembangan perawat yang telah disupervisi. Penilaian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perawat telah mencapai sasaran yang ditetapkan dalam sesi supervisi sebelumnya.
- **Revisi Program:** dapat memperbaiki atau menyesuaikan metode supervisi dan program pelatihan jika diperlukan. Jika terdapat area yang masih memerlukan perhatian khusus, maka intervensi tambahan dapat dirancang.

6. Penghargaan

Jika perawat menunjukkan peningkatan EFEKTIFITAS yang signifikan, penting bagi komite keperawatan dan manajemen rumah sakit untuk memberikan penghargaan. Pengakuan ini bisa berupa penghargaan formal, pujian publik, atau peluang pengembangan karier.

HASIL INOVASI KEGIATAN

1. Peningkatan Kompetensi Klinis Perawat

- Memperbaiki keterampilan teknis dalam pelayanan keperawatan, seperti prosedur medis, pemberian obat, dan penanganan pasien dengan kondisi kritis. Perawat yang disupervisi lebih cenderung bekerja sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku.
- Perawat mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai protokol medis dan standar praktik keperawatan yang benar, sehingga risiko kesalahan dalam penerapan prosedur dapat diminimalisir.

2. Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan

- Perawat mampu memberikan pelayanan yang lebih terstandarisasi, konsisten, dan berorientasi pada keselamatan pasien. Dengan demikian, mutu pelayanan keperawatan meningkat, yang pada gilirannya berkontribusi pada hasil klinis yang lebih baik bagi pasien.
- Menurunkan tingkat kesalahan medis, seperti kesalahan pemberian obat, kesalahan dalam prosedur, atau kelalaian dalam pengawasan pasien. Perawat yang disupervisi lebih disiplin dalam mengikuti panduan klinis yang ada.

3. Peningkatan Produktivitas dan Efisiensi Kerja

- Perawat untuk lebih efisien dalam mengelola waktu dan sumber daya. Ini membantu meningkatkan produktivitas, sehingga perawat dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan lebih cepat dan tepat.
- Perawat mampu memprioritaskan tugas-tugas penting dan mengelola pekerjaan dengan lebih sistematis, mengurangi waktu yang terbuang akibat pekerjaan yang tidak efisien.

4. Peningkatan Kepuasan Kerja Perawat

- Meningkatkan kepuasan kerja perawat, terutama karena mereka mendapatkan bimbingan dan umpan balik yang membantu

dalam pengembangan diri. Hal ini juga meningkatkan motivasi mereka untuk bekerja dengan lebih baik.

- Perawat merasa lebih didukung dalam menghadapi tantangan pekerjaan sehari-hari. Ini membantu mengurangi tingkat stres dan burnout, sehingga meningkatkan kesejahteraan perawat di tempat kerja.

5. Peningkatan Komunikasi dan Kerjasama Tim

- Meningkatkan keterampilan komunikasi perawat, baik dalam berinteraksi dengan pasien maupun dengan anggota tim kesehatan lainnya. Ini menghasilkan kerja tim yang lebih solid, koordinasi yang lebih baik, dan penanganan pasien yang lebih terintegrasi.
- Mampu berkolaborasi dengan tenaga medis lain, seperti dokter dan ahli terapi, dalam memberikan perawatan yang holistik kepada pasien.

6. Peningkatan Kepatuhan terhadap Protokol dan Standar Keselamatan

- Meningkatnya kepatuhan perawat terhadap protokol keselamatan pasien, seperti pencegahan infeksi nosokomial, penerapan standar kebersihan, dan pemantauan kondisi pasien secara berkala.
- Insiden medis atau komplikasi selama perawatan dapat diminimalisasi.

7. Pengembangan Profesionalisme dan Etika Kerja

- Memiliki sikap profesional yang lebih baik, seperti tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap tugas-tugas keperawatan, kepatuhan terhadap etika profesi, serta hubungan yang lebih baik dengan pasien dan rekan kerja.
- Memperkuat kepatuhan perawat terhadap etika keperawatan, termasuk menghargai privasi dan kerahasiaan pasien, serta menjaga sikap yang berorientasi pada pelayanan yang humanis.

8. Pengembangan Kepemimpinan di Kalangan Perawat

- Perawat yang berpotensi dipersiapkan untuk posisi yang lebih tinggi, seperti kepala ruang perawatan atau koordinator tim. Hal ini berkontribusi pada regenerasi kepemimpinan dalam profesi keperawatan.
- Mengembangkan kemampuan manajerial, seperti pengelolaan sumber daya, perencanaan, dan pengawasan EFEKTIFITAS tim.

9. Peningkatan Kepuasan Pasien

- Pasien cenderung mendapatkan pengalaman pelayanan kesehatan yang lebih baik, baik dari segi perawatan, interaksi, maupun perhatian yang diberikan selama proses perawatan. Hal ini akan meningkatkan tingkat kepuasan pasien.
- Perawat memberikan pelayanan yang lebih personal dan responsif terhadap kebutuhan individu pasien, sehingga meningkatkan kualitas interaksi antara pasien dan perawat.

10. Pengembangan Program Pelatihan Berkelanjutan

- Mengidentifikasi area di mana perawat memerlukan pelatihan lebih lanjut. Ini membantu dalam merancang program pelatihan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan praktik sehari-hari.
- Program pelatihan yang disusun berdasarkan hasil supervisi lebih tepat sasaran dalam meningkatkan kompetensi perawat, baik dari sisi teknis, manajerial, maupun interpersonal.

Gambar 1

Perencanaan dan Pelaksanaan Supervisi



Gambar 2

Pemberian Umpan Balik



happy story of my life

Gambar 3

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi



Gambar 4

Penghargaan Dan Pengakuan



LEMBAR PENGESAHAN

MAKALAH PERSI *AWARDS*

KATEGORI 6 : *LEADERSHIP AND MANAGEMENT*

“PEPSI KOPER”

**PENINGKATAN EFEKTIFITAS PERAWAT
MELALUI SUPERVISI KOMITE KEPERAWATAN
DI RS HERMINA DEPOK**

Disusun oleh:

dr. Hernita S. Satryana, MARS, FISQua

Andar Wuryantini, S.Psi

Priatmi Paskarina

Depok, 22 Agustus 2025

Direktur RS Hermina Depok

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Lies Nugrohowati', written in a cursive style.

dr. Lies Nugrohowati, S.H., MARS, FISQua, CRP